
Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas

Budi Widadi^{1*}, Faizal Rizky Yuttama²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten banyumas. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun seringkali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada kinerja mereka. Literasi keuangan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, investasi dan pemanfaatan produk keuangan. sementara itu, inklusi keuangan yang baik memungkinkan UMKM mengakses sumber daya keuangan yang lebih luas, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM di kabupaten banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menekankan pentingnya program edukasi dan peningkatan akses layanan keuangan bagi pelaku UMKM guna meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM di kabupaten banyumas.

Keywords:

Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja, UMKM

✉ Corresponding author : Faizal Rizky Yuttama
Email Address : faizal@uhb.ac.id

1. Pendahuluan

Menurut (Factbook, 2020) Amerika Serikat, India dan China adalah empat negara dengan populasi tertinggi. Indonesia menghadapi banyak masalah karena populasinya yang padat, termasuk pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, ada sekitar 66 juta pelaku usaha UMKM dengan kontribusi mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau Rp.9.580 triliun sekitar 117 juta orang dari total tenaga kerja yang dipekerjakan oleh UMKM. Peran UMKM dalam membangun ekonomi daerah dapat mendorong peningkatan sumber daya manusia untuk menciptakan produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi. Peran UMKM juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, mendorong sektor riil untuk berinvestasi di berbagai lapangan usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Jumlah UMKM pada tahun 2024 mencapai 84.350 pelaku UMKM yang berada di kabupaten Banyumas. Ketika UMKM berkembang, mereka harus siap untuk bersaing dengan UMKM lainnya. Ini memungkinkan mereka menciptakan usaha baru dan unik, dan mereka juga diharapkan memiliki kinerja baik. Meskipun UMKM memiliki potensi, masih banyak masalah yang dihadapi saat berkembang. Manajemen bisnis adalah salah satu tantangan yang dihadapi UMKM saat ini. Menurut (Abor & Quartey, 2010) UMKM sering mengalami keterlambatan dalam kemajuan karena berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, kapasitas sumber daya manusia dan masalah lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, upaya strategis harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Kebutuhan pelaku usaha terutama di wilayah, tidak sebanding dengan di lapangan. Karena bisnis sering menghadapi masalah seperti persaingan bisnis, akses pembiayaan, infrastruktur, pemasaran dan teknologi (Pranisya et al., 2024). Sangat penting bagi setiap pengusaha untuk memahami keuangan karena untuk menjalankan bisnis mereka, seseorang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif. Hasil SNLIK 2024 menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia sebesar 65,43% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 75,02% dengan perbandingan jumlah pada pelaku usaha dalam indeks literasi keuangan sebesar 78,32% dan inklusi keuangan sebesar 85,40%. Sedangkan pada wilayah kabupaten Banyumas, memiliki tingkat literasi keuangan mencapai 52,57%, menunjukkan masih dibawah rata-rata literasi keuangan nasional. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan literasi keuangan guna menunjang peningkatan kinerja bisnis terutama sektor UMKM di kabupaten Banyumas.

Mengurangi hambatan harga dan non-harga yang menghalangi masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan dikenal sebagai inklusi keuangan (Andrie Soemitra, Achmad Zulfikar Siregar, 2020). (Kusumaningtuti & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa kemampuan untuk membuat dan memasarkan produk kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM. Sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memahami inklusi keuangan dan literasi keuangan karena pengelolaan keuangan mempengaruhi kinerja UMKM (Desiyanti, 2016). Akibatnya, UMKM membutuhkan upaya strategis untuk mencapai kinerja yang unggul.

Kemampuan suatu usaha untuk mencapai target yang telah ditetapkan disebut kinerja. Menurut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021), istilah kinerja biasanya digunakan untuk menggambarkan sebagian atau seluruh tindakan suatu organisasi selama periode waktu tertentu. Kinerja, juga dikenal sebagai pencapaian, didefinisikan sebagai tingkat pencapaian pelaksanaan program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, visi dan misi

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM....

organisasi, yang dituangkan dalam perencanaan strategis organisasi. Menurut (Kusuma et al., 2022), kinerja secara khusus merupakan penentuan standar tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja adalah literasi keuangan (Aribawa, 2016). Kemampuan seseorang untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana mereka mengumpulkan hutang, pensiun dan kekayaan mereka disebut literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2007). Menurut (Chen & Volpe, 1998), literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan seseorang sehingga mereka dapat hidup lebih baik di masa depan. (Abor & Quartey, 2010) juga mengatakan bahwa banyak hal menghalangi pertumbuhan usaha mikro. Ini termasuk masalah keuangan, kekurangan kemampuan manajemen, kekurangan teknologi dan peralatan, masalah regulasi dan kurangnya akses ke pasar. Studi yang dilakukan oleh (Ningsih & Tasman, 2020) mendukung gagasan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM.

Inklusi keuangan direpresentasikan dalam Akses modal, menurut (Abor & Quartey, 2010) adalah salah satu masalah umum yang sering dihadapi oleh UMKM. Sumber daya keuangan yang tidak memadai merupakan hambatan besar yang menghalangi pertumbuhan bisnis. Karena kemudahan pelayanan keuangan, kinerja UMKM di suatu negara akan meningkat. Menurut (Kusuma et al., 2022), akses permodalan ke sektor keuangan formal secara otomatis akan meningkatkan peluang bisnis bagi pengusaha kecil. Untuk memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan hasil usaha mereka, diperlukan akses yang lebih luas. Studi yang dilakukan (Septiani & Wuryani, 2020) mendukung pernyataan ini, bahwa akses modal dalam inklusi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Jika dibandingkan dengan kabupaten besar lainnya di Jawa Tengah, Banyumas salah satu pusat ekonomi dengan jumlah UMKM yang terus mengalami pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Pranisya et al., 2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas.

2. Kajian Literatur

a. Teori *Resource Based View* (RBV)

Untuk memperoleh keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, suatu perusahaan harus mampu memperoleh sumber daya yang berharga, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak ditiru, dan memiliki kemampuan untuk menyerap dan menerapkan kemampuan tersebut (Barney, 1991). Menurut Teori *Resource Based View*, bahwa sumber daya berwujud dan tak berwujud perusahaan dapat membantu mereka membuat strategi untuk mendapatkan keunggulan bersaing (Sari, 2020). Teori RBV dalam penelitian ini menyatakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan, sumber daya internal perusahaan, memiliki nilai dan potensi untuk membantu berjualan (Sari, 2020).

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari intuisi, kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial seseorang (OECD, 2016). Selain itu, literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang diterapkan dalam sikap dan perilaku individu untuk

mencapai kesejahteraan. Menurut *Association of Chartered Certified Accountants*, literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, pemahaman tentang cara konsep keuangan dikomunikasikan, kemampuan untuk mengelola keuangan baik secara pribadi maupun perusahaan, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dalam setiap situasi (Aribawa, 2016).

c. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah studi menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat saat menggunakan layanan yang ditawarkan oleh institusi keuangan (Iko Putri Yanti, 2019). Selain itu, inklusi keuangan didefinisikan oleh Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) sebagai hak bagi setiap orang untuk mengakses dan mendapatkan layanan keuangan terbaik secara informatif, tepat waktu, dan murah sambil mempertahankan kenyamanan dan penghormatan terhadap harkat dan martabatnya. Untuk mengukur inklusi keuangan, penelitian ini menggunakan dimensi akses, kualitas dan penggunaan.

d. Kinerja UMKM

Untuk mengukur tingkat kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), konsep *balance scorecard* digunakan untuk menganalisis kinerja mereka baik dalam hal kinerja keuangan maupun non keuangan. kinerja diukur menggunakan pendekatan *non-cost performance measures*, yang menggunakan persepsi untuk mengukur kinerja (Sartor, 2019). Untuk menilai kinerja, perspektif dari keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan pengetahuan dan pertumbuhan akan digunakan.

e. Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Para pelaku UMKM memerlukan literasi keuangan, terutama selama proses penyusunan laporan keuangan bisnis mereka. Untuk mengoptimalkan kinerja mereka, pemilik usaha harus memahami keuangan. menurut (Anggraeni, 2016), pola pikir seseorang tentang keuangan dipengaruhi secara langsung oleh pengetahuan mereka tentang keuangan. pola pikir ini kemudian berdampak pada cara seseorang membuat keputusan dan mengelola keuangan mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Madaniyah Nur Aisyah Putri & Hwihanus Hwihanus, 2023) menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja mereka. Tingkat literasi yang tinggi atau baik membuat para pelaku bisnis lebih berhati-hati dalam menjalankan operasi mereka dan membuat pengelolaan lebih mudah untuk mengoptimalkan kinerja bisnis. (Aribawa, 2016) juga menyatakan bahwa pelaku UMKM harus memiliki literasi keuangan yang baik saat membuat keputusan keuangan. dengan membuat keputusan yang tepat dari waktu ke waktu, usaha akan berkembang ke arah yang lebih baik.

H¹ : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2) Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Para pelaku UMKM membutuhkan inklusi keuangan untuk membuat proses bisnisnya lebih mudah. Permodalan adalah komponen yang mendukung suatu bisnis. (Istiyana et al., 2017) menyatakan bahwa pelaku UMKM sering menghadapi masalah permodalan dan proses pemasaran. Mempermudah akses ke layanan keuangan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Ketika orang dapat mengakses layanan lembaga keuangan, mereka akan lebih mudah bagi orang dan perusahaan untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk menjalankan semua operasi bisnis mereka (Alimi, 2018). (Madaniyah Nur Aisyah Putri & Hwihanus Hwihanus, 2023) menemukan bahwa peningkatan inklusi keuangan dapat berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan suatu bisnis. Selain itu, (Kusumaningtuti & Setiawan, 2018) menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

H² : Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM....

3. Metode Penelitian

a. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, metode dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan. Menurut (Sugiyono, 2018), jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu populasi atau fenomena dengan menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini seluruh UMKM yang ada di kabupaten banyumas yaitu 84.350, penelitian ini mengumpulkan sampel dari 100 orang yang menjawab. Jumlah sampel dihitung dengan rumus slovin. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang masih beroperasi di wilayah kabupaten banyumas.

2) Usia usaha minimal 1 tahun

b. Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Ref
Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan dan keyakinan yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan cara yang menguntungkan.	• Pengetahuan Keuangan • Perilaku Keuangan • Sikap Keuangan	Skala Linkert 1-5	Ria Yunita Sari (2019)
Inklusi Keuangan	Ketersediaan atau kemudahan akses ke berbagai lembaga keuangan, barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan umum dikenal sebagai inklusi keuangan	• Akses Keuangan • Kesejahteraan	Skala Linkert 1-5	Sanistasya (2019)
Kinerja UMKM	Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu	• Pertumbuhan Usaha • Perluasan Pasar	Skala Linkert 1-5	Dwitya Aribawa (2016)

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM....

atau sebuah
usaha dan
organisasi dalam
jangka waktu
tertentu yang
sesuai dengan
ukuran nilai dan
standar
perusahaan atau
organisasi
tertentu.

c. Teknik Analisis Data

1) Uji Validitas Data

Uji Validitas, (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa pengujian validitas data dilakukan untuk memastikan apakah jawaban responden dan jawaban kuesioner sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Adapun untuk pengujian validitas digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Skor total untuk setiap butir

$\sum Y$ = Skor total keseluruhan item

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi ketepatan atau keandalan suatu instrumen atau kuesioner dalam menilai variabel tertentu. Uji Reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa dapat diandalkan data yang dikumpulkan dan hasil pengukuran. Untuk menghitung tingkat realibilitas suatu data maka digunakan rumus *alpha cronbach* seperti berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Untuk mencari varians, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

X = nilai skor yang dipilih

3) Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi. Seperti yang diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.
- b) Uji Multikolineritas, bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas menurut model regresi yang ditemukan. Variabel independen dianggap ortogonal jika nilai korelasi mereka sama dengan nol. Jika tidak, variabel tersebut tidak ortogonal.
- c) Uji Heterokedastisitas, untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan variabel dalam model regresi dari residual pengamatan. Homoskedastisitas atau ketidakhadiran heterokedastisitas adalah regresi yang baik. Uji ini bertujuan melihat apakah dalam variabel pengganggu memiliki variasi yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pengujian heteroskedastisitas, apabila nilai sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d) Regresi Linear Berganda, karena tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap kinerja UMKM (Y), analisis regresi linier berganda digunakan. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

α = konstanta

β^1 -2 = koefisien regresi

X^1 = Literasi keuangan

X^2 = Inklusi keuangan

ε = error

- 4) Uji Hipotesis
 - a) Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen, dapat berkisar antara 0 dan 1. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
 - b) Uji t (parsial)
Menurut (Ghozali, 2013), uji t adalah tes yang mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya. Koefisien regresi parsial = 0 (tidak signifikan), dan $H_a \neq 0$ (signifikan)

4. Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Data

Kabupaten Banyumas terletak di Jawa Tengah, dan merupakan salah satu wilayah yang kaya akan budaya serta potensi ekonomi. Memiliki populasi sekitar 1,5 juta jiwa. Dengan berbagai latar belakang tingkat pendidikan, dengan jumlah UMKM yang terus mengalami pertumbuhan mencapai sekitar 84.350 yang mencakup berbagai sektor seperti : Makanan dan minuman, kerajinan, dan jasa. Total responden yang berpartisipasi adalah 100 pelaku UMKM di kabupaten banyumas, dengan demografi yang bervariasi. Sebagian besar responden berusia antara 25 hingga 40 tahun, dan latar belakang pendidikan mereka juga bervariasi. Sekitar 60% responden memiliki pendidikan terakhir SMA, sementara 30% memiliki gelar D3/S1.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM tergolong rendah. Hanya 40% responden yang dapat menjelaskan konsep dasar tentang manajemen keuangan. pengetahuan tentang produk keuangan formal juga masih minim, dengan 50% responden tidak mengetahui jenis-jenis produk

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM....

perbankan yang tersedia. Tingkat inklusi keuangan menunjukkan angka yang lebih baik. Sekitar 70% responden memiliki akses ke layanan keuangan formal, namun hanya 40% yang rutin memanfaatkan layanan perbankan dalam kegiatan usaha mereka. Rata-rata pendapatan bulanan UMKM berkisar antara Rp2.000.000 hingga Rp10.000.000. sebanyak 50% responden melaporkan peningkatan pendapatan, namun banyak yang mengalami stagnasi.

b. Hasil Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	100	10	10	20	15,50	2,448	5,411
X2	100	10	10	20	15,76	2,465	6,088
Y	100	6	9	15	11,43	1,269	1,610

Valid N 100

(listwise

)

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

Butir Angket	T hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)			
P1	0,7514	0,9586	Valid
P2	0,7680	0,9586	Valid
P3	0,8348	0,9586	Valid
P4	0,8443	0,9586	Valid
P5	0,8232	0,9586	Valid
P6	0,7857	0,9586	Valid
P7	0,8374	0,9586	Valid
P8	0,7495	0,9586	Valid
P9	0,8217	0,9586	Valid
P10	0,7700	0,9586	Valid
P11	0,8399	0,9586	Valid
P12	0,5886	0,9586	Valid
P13	0,7743	0,9586	Valid
P14	0,5634	0,9586	Valid
Inklusi Keuangan (X2)			
P15	0,7857	0,9586	Valid
P16	0,8374	0,9586	Valid
P17	0,7495	0,9586	Valid
P18	0,8217	0,9586	Valid
P19	0,7700	0,9586	Valid
P20	0,8399	0,9586	Valid
P21	0,5886	0,9586	Valid
P22	0,5026	0,9586	Valid
Kinerja UMKM (Y)			
P23	0,8491	0,9586	Valid
P24	0,8398	0,9586	Valid
P25	0,5988	0,9586	Valid
P26	0,5634	0,9586	Valid

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM....

P27	0,7398	0,9586	Valid
P28	0,7680	0,9586	Valid
P29	0,8348	0,9586	Valid
P30	0,8443	0,9586	Valid
P31	0,8232	0,9586	Valid

Korelasi setiap pertanyaan menunjukkan seberapa baik tiap pertanyaan merefleksikan total keseluruhan. Korelasi yang lebih tinggi mendekati 1 menunjukkan validitas yang baik. Nilai cronbach's alpha sebesar 0,9586 menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang sangat baik, karena nilai di atas 0,7.

3) Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18317012
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,655
Asymp. Sig. (2-tailed)		,784

Berdasarkan tabel nilai Asymp. sig yaitu 0,784 > 0,05 membuktikan data residu terdistribusi normal atau layak untuk digunakan

4) Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pengujian heteroskedastisitas, apabila nilai sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,100	,683	-,199		,843
1 Literasi Keuangan	-,024	,034	-,099	-,698	,486
1 Inklusi Keuangan	,026	,037	,099	,718	,474

a. Dependent Variable: Abs_Res

5) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,625, yang berarti bahwa 62,5% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Variabel		T hitung	T tabel	Sig.
Uji T	Literasi Keuangan => Kinerja UMKM	3,456	1.985	0,001
	Inklusi Keuangan => Kinerja UMKM	2,892	1.985	0,001

Kedua variabel menunjukkan nilai p yang signifikan, yang berarti literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM....

6) Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Responden dengan literasi keuangan yang lebih baik melaporkan pendapatan yang lebih tinggi dan perkembangan usaha yang lebih signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai $p < 0.01$. Pengetahuan keuangan, perilaku dan sikap keuangan yang dimiliki UMKM dapat meningkatkan kinerja dalam hal pengetahuan dasar keuangan, menyusun anggaran, melakukan pembukuan kas harian dan membuat pilihan kredit dan hutang dengan hati-hati. Literasi keuangan juga dapat membantu memperoleh keterampilan dan kemampuan menyusun strategi dalam memilih layanan keuangan. Teori *Resource Based View* (RBV), yang pertama kali diusulkan (Barney, 1991), sesuai dengan hasil penelitian ini. Literasi keuangan adalah sumber daya penting bagi pelaku usaha untuk mencapai keunggulan kinerja yang kompetitif.

Penelitian sebelumnya oleh (Tukan & Nugraeni, 2023) menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan berdampak positif pada kinerja UMKM, yang berarti bahwa semakin banyak orang yang tahu tentang keuangan saat menjalankan usahanya, semakin baik kinerja UMKM. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) yang menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan yang baik dapat membantu pola pikir orang-orang yang bekerja dalam UMKM.

7) Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Inklusi keuangan juga memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM, seperti ditunjukkan oleh hasil uji t. Pelaku UMKM yang aktif menggunakan layanan keuangan formal mengalami pertumbuhan yang lebih baik dalam hal pendapatan dan jumlah karyawan. Penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh (Bire et al., 2019), (Leatemia, 2023), dan (Iko Putri Yanti, 2019), menemukan bahwa faktor inklusi keuangan berdampak positif pada kinerja UMKM. Inklusi keuangan juga dapat digunakan untuk mendorong perubahan perilaku untuk meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, inklusi keuangan akan mengubah cara pelaku usaha melihat uang dan laba dengan cara yang berbeda daripada yang mereka lakukan sebelumnya. Penggunaan fasilitas yang ditawarkan oleh lembaga keuangan baik bank maupun nonbank dapat membantu keberhasilan UMKM untuk bersaing dalam ekonomi global. Ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi pelaku usaha yang masih tidak dikreditkan. Untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi kesenjangan ekonomi, akses yang lebih luas ke lembaga keuangan sangat penting.

5. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas. UMKM yang memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan cenderung mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, sehingga meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Di sisi lain, inklusi keuangan yang ditunjang oleh akses yang lebih mudah terhadap layanan perbankan dan pembiayaan formal, turut mendukung pengembangan usaha dan memperluas pasar.

SARAN

1. Peningkatan edukasi literasi keuangan : Pemerintah daerah, lembaga keuangan dan asosiasi UMKM di kabupaten banyumas perlu berkolaborasi untuk menyelenggarakan program pelatihan literasi keuangan secara berkelanjutan bagi para pelaku UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM....

2. Perluasan akses inklusi keuangan : Perbankan dan institusi keuangan lainnya harus terus meningkatkan akses layanan keuangan bagi UMKM, terutama di wilayah pedesaan yang mungkin memiliki keterbatasan akses

Daftar Pustaka

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39, 218–228.
- Alimi, L. (2018). Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2012- 2016). *Undip.Ac.Id*. <http://eprints.undip.ac.id/61841/>
- Andrie Soemitra, Achmad Zulfikar Siregar, Z. M. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.23>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Barney, J. (1991). Firm Reources ad Sustained Competitive Advantega. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria, -. (2019). The effect of financial literacy towards financial inclusion through financial training. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 186–192. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.280>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122–134.
- Factbook, T. W. (2020). *Country Comparison: Population*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip Gujarati. 139–143.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Istiyana, A. N., Irmawati, Hasiah, & Fatmawati. (2017). Ibm Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Emkm. *INTEK: Jurnal Penelitian*, 2017(20), 104–108. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/1704/1549>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM....

- Kusumaningtuti, S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pres.
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- Madaniyah Nur Aisyah Putri, & Hwihanus Hwihanus. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Surabaya. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(1), 78–89. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i1.276>
- Ningsih, T. N., & Tasman, A. (2020). Pengaruh financial literacy dan financial inclusion terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(4), 151. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100330>
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. In *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. <https://doi.org/10.1787/28b3a9c1-en>
- Pranisya, R., Sari, P. P., & Maulida, A. (2024). The Effect of Financial Literacy, Technology Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 244. <https://doi.org/10.30659/ekobis.25.2.244-255>
- Sari, N. P. (2020). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA BISNIS PADA UKM DI KABUPATEN SIDOARJO (Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri) Nurul Puspita Sari Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283217.pdf>
- Sartor, M. (2019). The balanced scorecard. *Quality Management: Tools, Methods and Standards*, 55–76. <https://doi.org/10.1108/978-1-78769-801-720191004>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta. In Penerbit CV. Alfabeta: Bandung (Vol. 225). <https://books.google.co.id/books?id=aFHZzwEACAAJ>
- Tukan, L. K., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Action Research Literate*, 7(11), 135–144. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i11.201>